

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perempuan merupakan aset berharga dalam proses pembangunan bangsa, dengan kata lain keberhasilan pembangunan ditentukan pula oleh kualitas pemberdayaan kaum perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah usaha yang dilakukan agar perempuan dapat memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya, sehingga mereka mampu mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri, untuk dapat berperan dan berpartisipasi aktif guna memecahkan masalah pembangunan serta mampu membangun dirinya.¹ Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Hal penting yang perlu dibenahi adalah bagaimana menciptakan kemandirian perempuan, dengan melakukan program pengembangan sosial-ekonomi.

Pengembangan sosial-ekonomi perempuan merupakan usaha yang membutuhkan interaksi yang sederajat dan saling menguntungkan. Sesuai fungsi dan potensi masing-masing dari faktor-faktor pemberdaya dan perempuan yang diberdayakan. Program pengembangan sosial-ekonomi tersebut, berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bagi kaum perempuan, dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun minat kerja seorang perempuan

¹ Rosseriayu Murenati Putri, dkk. *Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan Jender di Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Jombang*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1

disebabkan karena beberapa faktor;² *pertama*, ingin menambah kebutuhan keluarga; *kedua*, ingin memiliki minat atau keahlian; *ketiga*, ingin memperoleh status; *keempat*, ingin mengembangkan diri; *kelima*, mengurangi ketergantungan dengan suami.

Untuk membantu perempuan mengembangkan sosial-ekonomi maka dibutuhkan campur tangan Pemerintah. Pemerintah mempunyai tiga fungsi hakiki yakni, pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan. Melihat ketiga fungsi tersebut, Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, hingga Pemerintah Daerah (kabupaten/kota) sudah semestinya memberikan intervensi untuk mensejahterakan kaum perempuan, dengan langkah membuat kebijakan dan mendukung program-program pemberdayaan perempuan meliputi bidang sosial-ekonomi yang berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan perempuan. Salah satu Program pemberdayaan yang dapat meningkatkan sosial-ekonomi perempuan adalah kerajinan rumah tangga. Keterampilan wanita yang mengarah ke sektor kerajinan rumah tangga adalah tenun ikat.

Tenun ikat bisa menjadi salah satu alternatif kegiatan pengembangan sosial ekonomi yang berkelanjutan yang bisa menjadi usaha kecil perempuan. Usaha ini bisa menjadi komponen yang memiliki kontribusi dalam penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga terbuka kemungkinan membantu perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tenun ikat merupakan usaha kreatif dan kerajinan tradisional yang hampir ada di seluruh wilayah propinsi NTT. Provinsi

² S.C. Utami Munandar dkk (1985), *Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*, (jakarta : UI-Press,)

NTT dikenal memiliki tenun tradisional atau Tenun ikat yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun. Usaha kerajinan tenun tradisional mempunyai potensi ke arah peningkatan kesejahteraan perempuan, jika usaha tersebut mendapat perhatian serius dari pemerintah setempat.

Masyarakat di Kota Lewoleba Kabupaten Lembata mempunyai kegiatan usaha tenun ikat yang dijalankan kelompok perempuan produktif. Dari hasil observasi penulis, terdapat kurang lebih 8 kelompok tenun ikat di Kota Lewoleba. Namun karena kekurangan modal dan tempat distribusi pemasaran yang belum jelas membuat kelompok tersebut tidak solit lagi yang terbaca dari gejala yang terlihat yaitu ibu-ibu yang bekerja dalam kelompok itu perlahan-lahan mundur keluar dari kelompok dan mereka membentuk usaha sendiri secara orang per-orang.

Salah satu kelompok yang masih aktif sampai sekarang adalah Kelompok tenun (tantenane) “PUPU SANTA”. Pupu yang artinya, Perempuan yang ingin bekerja dan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan Santa merupakan gambaran motif dari Kecamatan Atadei Kabupaten Lembata yang berarti perempuan. Keberadaan kelompok usaha tenun ikat ini bertujuan untuk mengembangkan serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu warga sekitar. Kelompok ini sudah berdiri kurang lebih 10 tahun. Kelompok ini memiliki sekitar 13 pekerja dari kalangan ibu-ibu warga sekitar.

Dalam perkembangannya kelompok ini berusaha eksis dengan cara meminta bantuan kepada pemerintah dan akhirnya pemerintah menjawab mereka dengan

bantuan melalui PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri). PNPM Mandiri merupakan salah satu Program Nasional yang dibuat oleh Pemerintah Pusat dalam rangka penanggulangan kemiskinan melalui bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

Bantuan dari PNPM Mandiri terdiri dari sebuah gedung, lemari, dan alat untuk menenun. Namun kelompok tenun ini belum mempunyai tempat pemasaran yang jelas, sehingga perlu adanya pendampingan serta pembinaan secara terus menerus dari Pemerintah, khususnya dinas-dinas terkait bagi kelompok ini guna menghadapi persoalan usaha meliputi pemasaran, permodalan, dan pengelolaan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Pemerintah dalam Mengembangkan Usaha Sosial-Ekonomi Perempuan Kota Melalui Kearifan Lokal Tenun Ikat Tradisional di Kota Lewoleba Kabupaten Lembata”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Upaya Pemerintah dalam Mengembangkan Usaha Sosial-Ekonomi Perempuan Melalui Kearifan Lokal Tenun Ikat Tradisional di Kota Lewoleba Kabupaten Lembata?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya Pemerintah dalam Mengembangkan Usaha Sosial-Ekonomi Perempuan melalui Kearifan Lokal Tenun Ikat Tradisional di Kota Lewoleba Kabupaten Lembata.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Toeritis

- a. Memberikan manfaat pengembangan keilmuan kepada para akademisi, kalangan civitas akademi, dan khususnya bagi ilmu pemerintahan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lainnya.

2. Manfaat Praktisnya

- a. Sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Kabupaten Lembata agar lebih meningkatkan kesejahteraan perempuan.
- b. Hasil penelitian di harapkan bisa memberi inspirasi bagi semua pihak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi perempuan dan masyarakat sekitar.
- c. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat membantu perempuan Kota Lewoleba dalam mengembangkan dan melestarikan tenun ikat.